

KONTRIBUSI PEMIKIRAN DAN PERJUANGAN IMAM ZARKASYI DALAM MEMAJUKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

By M.Ihsan Dacholfany

KONTRIBUSI PEMIKIRAN DAN PERJUANGAN IMAM ZARKASYI

DALAM MEMAJUKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

مساهمة الفكر و النضال شيخ امام زركشي في نهوض مؤسسة التربية الإسلامية

ملخص البحث

بقلم : محمد إحسان لخلفني

لم يتم شيخ امام زركشي معروفا في المجتمع الأوسع لاسيما في أعيان التربية الإسلامية، على الرغم من أن له مساهمة و جهود وشكل واقعي في تأسيس المعهد دار السلام العصري غونتور، أما بالنسبة إلى تنمية التربية الإسلامية فإن امام زركشي له مساهمات كبيرة حتى يتبعونها مؤسسو المعاهد و المدارس في المحلية (إندونيسية) أو الأجنبية. وقد قدم المناهج الدراسية الجديدة و الإدارة والنظم للتربية الإسلامية التي لا تتبع نظاما مقررا من الوزارة الشؤون الدينية أو الوزارة المعارف الوطني، وارتباطا من ذلك، لقد نجح كثيرا من تلاميذ المعهد دار السلام العصري غونتور باتباع ما قدم شيخ امام زركشي في نشطة التعليم وتعلمها حتى يجعلهم متخرجي الذين لديهم خدمة اجتماعية عالية في مرافق الحياة مثل ما في المؤسسة التربوية أو السياسة أو الصناعة وما اشبهها ذلك. ومن ثم، إن المساهمات الفكرية التي جعلها شيخ امام زركشي لتنمية المعهد هي القيادة و الإدارة و تربية الاخلاق و نظام التعليم و طريفته و منهاج التعليم و مواده التي لها فرق وتفوق من نظام التربية الأخرى، و لكن رغم ذلك، فإن جميع ما قد قدم شيخ امام زركشي محتاجا إلى روح تعایش المعهد دار السلام العصري غونتور حيث أن فيها التعامل الإنساني و الاجتماعي و الثقافي ذو حب و رحيم بين تلاميذ و مدرسي المعهد أو مع بينته على الأغلب. ولكن ما يهمننا هنا أن روح تعایش المعهد هو الذي يجعل ما يجد فيه متفاعلا و متسلسلا بعضه بعضا، ومن ثم ، أن روح التعایش الذي دخل فيه النظم أو الإدارات و محتويات عنها متخذة بنظام التعليم بالجامعة الإسلامية مثل ما جامعة الأزهار الشریف بقاهرة و جامعة شاعغيت بأفريقيا الشمالية و جامعة أليغراخ الإسلامية و جامعة شانتيينكيتان. و تأسيسا على ذلك، كانت الجامعة الإسلامية التي تصير التعاون التربوي لها تأثيرا كبيرا لبناء تكامل العلوم والدين في نشطة التعليم وتعلمها حيث أنها امر هام لبنية الطلاب سلوك أو خلق ذي خضوع و وكفاءة و خطاب حسن بالتعامل الاجتماعي، وفضلا عن

ذلك، فإن نشطة التعليم وتعلمها تثير عظيمًا لترقية رغبة طلاب في العلوم و
تجريبها أو عمليتها في الحياة اليومية حيث أنها لدعم الحضارة الإندونيسية.

CONTRIBUTION OF THINKING AND STRUGGLE OF
IMAM ZARKASYI, GONTOR ISLAMIC RELIGIOUS TRAINING CENTER
Written: Dr. M.Ihsan Dacholfany, M.Ed

The figure of Imam Zarkasyi has not been widely known by the general public , especially among the leaders of Islamic education. Nevertheless, his share of thoughts, struggles and works as one of the founders of Gontor islamic religious training center used in developing Islamic education which is followed by wider community both in Indonesia and abroad. He has made the curriculum, management and Islamic education system that does not follow the rules set by the Indonesian government, and finally after a few years, Gontor islamic religious training center gained recognition and even assistance not only from Indonesia but also abroad. There are many graduates received to continue their education and they are also involved in government and private institutions. Among the contributions of thought of Imam Zarkasyi which includes the leadership, management, character building, systems and methods of education, and curriculum materials that have many differences and advantages compared with other educational systems. in addition, it requires mental aspects of the Gontor islamic religious training center that is able to mobilize all of the life of the Gontor islamic religious training center as well as four educational institutions in other countries (University of Al-Azhar in Egypt, Gontor islamic religious training center Syanggit in North Africa, Aligarh Muslim University and Shantiniketan college) which is known as a fusion or synthesis of Gontor islamic religious training center to contribute ideas and struggles expected to create the generation of Muslims who have a character of polite,skillful, sociable and love science.

KONTRIBUSI PEMIKIRAN DAN PERJUANGAN IMAM ZARKASYI

DALAM MEMAJUKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Dr. M.Ihsan Dacholfany, M.Ed

ABSTRAK

Sosok Imam Zarkasyi belum banyak dikenal oleh masyarakat luas khususnya di kalangan tokoh pendidikan Islam, padahal sumbangan pemikiran dan perjuangan serta karya Imam Zarkasyi sebagai salah satu pendiri Pondok Pesantren Darussalam Gontor dalam mengembangkan pendidikan Islam banyak diikuti oleh masyarakat luas baik Indonesia maupun luar negeri. Beliau telah membuat kurikulum, manajemen dan sistem pendidikan Islam yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan akhirnya setelah beberapa tahun Pondok Pesantren Gontor mendapat pengakuan bahkan bantuan baik di negara Indonesia bahkan dari luar negeri dan banyak alumni yang diterima untuk meneruskan pendidikan yang lebih tinggi serta berkiprah baik di lembaga pemerintah maupun swasta. Di antara kontribusi pemikiran Imam Zarkasyi meliputi kepemimpinan dan manajemen, pembinaan karakter, sistem dan metode pendidikan, materi dan kurikulum pendidikan yang memiliki banyak perbedaan dan keunggulan dibanding dengan sistem pendidikan lainnya selain itu memerlukan aspek jiwa pondok pesantren Gontor yang mampu menggerakkan semua kehidupan pondok pesantren Gontor serta dengan mengadopsi atau mencontoh karakter empat lembaga pendidikan di negara lain (Universitas Al-Azhar di Mesir, Pondok Syanggit di Afrika Utara, Universitas Muslim Aligarh dan Perguruan Shantiniketan) sehingga menjadi perpaduan atau sintesa pondok pesantren Gontor dengan harapan itu semua dapat mewujudkan generasi muslim yang memiliki karakter yang santun, terampil, cakap dan bermasyarakat serta cinta dengan ilmu pengetahuan serta menjadi bangsa yang maju, berkembang, makmur, sejahtera dan damai.

A. Pengenalan

Institusi pendidikan Islam terkesan lambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya berbanding dengan institusi pendidikan awam lain, untuk itu diharapkan adanya institusi pendidikan Islam yang maju dan berkembang serta mampu untuk bertahan hingga saat ini adalah “Pondok Pesantren”. Imam Zarkasyi mengertikan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai tokoh utamanya, masjid sebagai pusat aktivitas yang menjiwalkannya dan pengajaran agama Islam sebagai aktivitas utamanya maka kyai, santri, masjid, pondok atau asrama, dan pendidikan agama Islam adalah unsur

terpenting dalam pesantren¹. Maju mundurnya pondok tidak lepas dari peranan dan sumbangan pengasas pondok pesantren tersebut. Dalam makalah ini penulis tertarik untuk mengkaji dan berusaha menyebarluaskan peranan dan sumbangan, perjuangan serta pemikiran Imam Zarkasyi sebagai salah satu pengasas pondok pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia yang dianggap sebagai tokoh pembaharu pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran dan sikap perjuangan Imam Zarkasyi dalam membangunkan pendidikan Islam hingga sekarang banyak diikuti oleh institusi-institusi pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren dengan harapan banyak berdiri dan berkembang pondok pesantren yang ada di Indonesia maupun negara lain.

Institusi pendidikan pondok pesantren di Indonesia, kurang mengalami kemajuan dan perkembangan pesat di antaranya adanya keadaan penjajahan yang melarang penubuhan sekolah dan pondok pesantren. Untuk itu sebelum mendirikan institusi pendidikan pesantren dengan corak yang moden, perjuangan Imam Zarkasyi bersama Ahmad Sahal dan Zainudin Fanani sebagai pengasas pondok Gontor mengkaji institusi-institusi pendidikan yang terkenal dan maju di luar negeri, khususnya yang sesuai dengan kaedah dan sistem pondok. Ada empat institusi pendidikan yang mereka kaji dalam rangka kajian banding yang kemudian dikenali sebagai "Sintesa Pondok Moden". Yaitu; Universiti Al-Azhar di Mesir, Pondok Syanggit di Afrika Utara, Universiti Muslim Aligarh dan Perguruan Shantiniketan. Keempat institusi pendidikan tersebut menjadi harapan Imam Zarkasyi agar institusi pendidikan Islam merupakan perpaduan atau sintesa dari keempat unsur di atas, kesemuanya digabungkan dalam pandangan pendidikan agama Islam.

Kecemerlangan pemikiran Imam Zarkasyi terlihat juga dari pemikirannya bahawa dunia pesantren memerlukan jiwa pesantren yang mampu menggerakkan semua aspek di dalam kehidupan pondok. Materi pelajaran bukanlah aspek utama dalam sebuah pendidikan pesantren, materi pelajaran hanyalah sebuah alat, sebagaimana ditulis oleh Abudin Nata bahawa "Imam Zarkasyi mempunyai pandangan bahawa hal yang paling penting dalam pesantren bukanlah pelajarannya semata-mata, melainkan juga jiwanya. Jiwa itulah yang akan memelihara kelangsungan hidup pesantren dan menentukan falsafah hidup para santrinya"²

¹ Imam Zarkasyi, *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996, hal. 56.

² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* . PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal.

Konsep jiwa menurut Imam Zarkasyi dirumuskan dengan jelas dan operasi, sehingga dapat diaplikasikan dalam seluruh kehidupan di pondok pesantren Gontor berdasarkan pada nilai-nilai yang dihayati secara mendalam, nilai-nilai tersebut terkandung dalam dalam panca jiwa yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan jiwa bebas³. Konsep panca jiwa tersebutlah menggerakkan pondok pesantren yang dipimpinnya sehingga mampu berkiprah baik di peringkat nasional mahupun antarabangsa. Jiwa inilah yang ditanamkan kepada para santri sebagai bekal pokok dalam kehidupannya baik selama menuntut ilmu di pondok pesantren maupun setelah berada di tengah masyarakat. Jiwa tersebutlah yang harus senantiasa dihidupkan, dikembangkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, dengan ini penulis tertarik untuk membincangkan tentang peranan, perjuangan dan sumbangan serta sumbangan pemikiran Imam Zarkasyi khususnya dalam mengembangkan institusi pendidikan Islam.

B. Pembahasan

1. Profil Imam Zarkasyi

Imam Zarkasyi lahir di desa Gontor, Jawa Timur pada tarikh 21 Mac 1910 M dan Pada tarikh 30 April 1985 pukul 21.00 WIB beliau meninggal dunia di Hospital Umum Madiun Indonesia. Aktiviti Imam Zarkasyi selama hidupnya dengan diberi amanah dan memegang jawatan penting di antaranya: Pengarah Perguruan Kweekschool di Padang Panjang, Sumatera Barat, sebagai Pengarahdibidang Pendidikan Kementerian Agama sebagai ahli Jawatankuasa Penyelidikan Pendidikan pada tahun 1946. Selanjutnya selama 8 tahun dan dipercayai sebagai Jawatan Khas Persatuan Guru Islam Indonesia (PGII) selain itu menjabat sebagai Pengarah Bahagian Perancangan Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Kementerian Agama, Ketua Dewan Pengawas Pendidikan Agama, Pengarah Majelis Pertimbangan Pendidikan dan Pengajaran

³ M Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter Belajar ala Pesantren Gontor*, CV Wali Media Utama, Tangerang, 2015, hal.33

Agama (MP3A) Jabatan Agama, Anggota Badan Perancang Peraturan Pokok Pendidikan Swasta Kementerian Pendidikan, anggota Dewan Perancang Nasional oleh Presiden Soekarno⁴.

Dalam aktiviti Antarabangsa, Imam Zarkasyi pernah menjadi anggota delegasi Indonesia dalam kajian semula ke negara-negara Kesatuan Soviet, pada tahun 1962. Sepuluh tahun kemudian, ia juga mewakili Indonesia dalam Persidangan Majma 'Al-Bunuth al-Islamiyah (Persidangan Ahli akademik Islam se-Dunia), ke-7 yang berlangsung di Kaherah. Di samping itu, ia juga menjadi anggota Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat⁵.

Selain dikenali sebagai aktivis dalam bidang pendidikan, sosial dan politik kenegaraan, Imam Zarkasyi juga ternyata seorang ulama yang produktif dalam bidang tulis-menulis. Dalam kaitan ini, beliau menghasilkan karya ilmiah yang hingga saat ini masih dapat digunakan oleh pondok pesantren dan masyarakat luas. Ini sesuai dengan niat beliau pada awal pembukaan Kulliyatul Mua'alimin Al-Islamiyah (KMI) tahun 1936, beliau berkata: "seandainya saya tidak berjaya mengajar dengan cara ini, saya akan mengajar dengan pena"⁶. Di antara karya tulis Imam Zarkasyi adalah *Senjata Penganjur dan Pemimpin Islam*, *Pedoman Pendidikan Moden*, *Kursus Agama Islam*. Ketiga buku tersebut ditulis bersama K.H. Zainuddin Fannani. Seterusnya ia menulis *Usuluddin* (pelajaran Aqo'id atau Keimanan), *Pelajaran Fiqih I dan II*, *Pelajaran Tajwid*, *Bimbingan Keimanan*, *Qowaidul imla* ', *Pelajaran Bahasa Arab I dan II* berikut kamusnya, *Tamrinat I, II dan III*, beserta kamusnya dan buku- buku pelajaran lain.

Selain itu Imam Zarkasyi juga menulis beberapa penggunaan teknik bagi para santri dan guru di Pondok Darussalam Gontor dalam pelbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan di pondok tersebut, termasuk kaedah mengajar beberapa mata pelajaran. Buku-buku karangan beliau masih dipakai di pondok pesantren Darussalam Gontor dan pondok cawangan dan pondok alumni Gontor serta beberapa sekolah agama.

⁴ Imam. Zarkasyi, *Biografi KH Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996, hal.14

⁵ Imam Zarkasyi, *Partisipasi Madrasah Dalam Pembangunan*, dalam *Biografi KH Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo; Gontor Press, 1996, hal. 397

⁶ Muhammad Arwani, *Denyut Nadi Santri, sebuah upaya memaknai kegiatan santri Gontor*, Tajidu Press, Yogyakarta, 2001, hal 41.

2. Sumbangan Pemikiran dan Sikap KH. Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Gontor.

Kemajuan dan perkembangan pondok pesantren tentunya tidak terlepas dari figur pondok pesantren itu sendiri, menurut penulis terdapat sumbangan pemikiran dan sikap Imam Zarkasyi dalam memajukan institusi pendidikan Islam yang meliputi empat perkara yang penting, yaitu: kepemimpinan dan pengurusan, pembinaan karakter, sistem dan kaedah pendidikan, bahan dan kurikulum pendidikan, keempat pemikiran Imam Zarkasyi inilah yang kemudian banyak diterima pakai oleh pesantren-pesantren di Indonesia. Hal ini dilakukan kerana dipandang layak dan mampu menjawab cabaran dan keperluan zaman iaitu:

a. Kepimpinan dan Pengurusan.

Pengasuh atau kyai bukan saja sebagai manager di pondok tetapi juga sebagai pemimpin yang mengatur dan mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada warga pesantren mulai dari pembina, pengurus, pekerja, keluarga pesantren sampai ke santri. Kepimpinan yang dipraktikkan di pondok pesantren dengan cara pemberian tugas dan amanah sebagaimana contoh dibidang keorganisasi santri yang sering disebut dengan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) dan Gerakan Kepramukaan, di organisasi tersebutlah santri mendapat peluang berlatih untuk menjadi pemimpin atau pengurus, sebagaimana motto pondok Gontor: "Siap dipimpin dan Menjadi Pemimpin".

Jawatankuasa Pondok Pesantren Gontor dilakukan secara terancang dengan baik dan dalam bentuk kaderisasi, sehingga diharapkan pondok Gontor tidak akan mati jika meninggalnya pengasuh pesantren, perlu diketahui bahawa pondok Gontor bukan dimiliki oleh seseorang atau keluarga pengasuh atau kyai sebagaimana yang umumnya dijumpai dalam institusi pendidikan pesantren tradisional, sebab pondok Gontor telah diwakafkan kepada sebuah institusi yang disebut "Badan Wakaf" dan mempunyai lima program yang berkenaan dengan bidang pendidikan dan pengajaran, bidang peralatan dan pergedungan, bidang perwakafan dan sumber dana, bidang kaderisasi, serta bidang kesejahteraan⁷. Hal ini dilakukan agar pesantren ini bermanfaat untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran Islam. Adapun pengurus badan wakaf adalah pengasuh

⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 205.

dan alumni Pondok Pesantren Gontor seperti Abdullah Syukri Zarkasyi, Hasan Abdullah Sahal, Din Syamsudin, Hidayat Nur Wahid, Amal Fathullah, Akrim Mariyat, Masruh Ahmad, Masyhudi Subari, Aflatun Mukhtar dan lain. Institusi ini menjadi badan tertinggi di pondok pesantren Gontor yang bertanggung jawab untuk mengangkat pengasuh atau kyai untuk masa jabatan lima tahun. Dengan demikian kyai bertindak dan bertugas menjadi mandataris dan bertanggungjawab kepada ahli jawatan Badan Wakaf dan saat ini pengasuh / kyai pondok pesantren Darussalam Gontor dipimpin oleh Abdullah Syukri Zarkasyi, Hasan Abdullah Sahal serta Syamsul Hadi Abdan.

b. Pembinaan Watak

Pembinaan dan bimbingan watak santri dilakukan dengan tingkatan berjenjang, santri junior dibimbing dan dibina oleh santri senior, sedangkan santri senior dibimbing dan dibina oleh para guru begitu juga para guru pun mendapat bimbingan dan arahan dari pengasuh atau kyai dan kadangkalanya para pengasuh atau kyai langsung membina para santri. Bimbingan dan arahan watak santri dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, dilakukan selama 24 jam, pembinaan karakter santri dengan cara pembiasaan yang baik, etika dan tatakrama berbicara serta prilaku disesuaikan dengan persekitaran yang islami serta *uswah hasanah* (suri tauladan) yang baik dengan tetap melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan pesantren yang terdiri dari Panca Jiwa, Motto, Orientasi, Sintesa dan Falsafah pondok Gontor sehingga dapat mewujudkan generasi Muslim yang mempunyai watak yang santun, mahir, cakap dan bermasyarakat serta cinta dengan ilmu pengetahuan dan pesantren.

c. Sistem dan Kaedah Pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Gontor adalah sistem pendidikan klasikal dan sistem pendidikan berasrama (boarding institution) yang terdiri atas rayon dan bilik. Sistem asrama ini menyokong terciptanya keterpaduan tri-pusat pendidikan, iaitu: pendidikan sekolah (formal), pendidikan keluarga (informal) dan pendidikan masyarakat (non-formal). Ketiga unsur tersebut dapat dipadukan sebagaimana digambarkan berikut. Keluarga mereka adalah para pengasuh, guru dan sesama santri. Sekolah mereka adalah masuk kelas yang berada di lingkungan kampus dan dikendalikan pesantren, masyarakat adalah masyarakat santri. Sistem asrama ini

sangat menyokong pelaksanaan kurikulum selama 24 jam⁸, di sinilah santri mendapat pengawasan dan pembinaan baik watak maupun bahasa serta perilaku santun.

Sedangkan kaedah pendidikan dan pengajaran yang sering disampaikan oleh pengasuh (kyai) antara lain adalah kaedah lebih penting berbanding dengan bahan, guru lebih penting dari kaedah itu sendiri, namun ruh (jiwa) peribadi guru jauh lebih penting dari kaedah dan guru itu sendiri, dalam bahasa Arabnya yang sering diingatkan oleh pengasuh atau pengurus pondok pesantren Gontor adalah: *at-thariqot ahammu minal maddah, wa al-mudarrisu ahammu minal-at-thoriqoh, wa ruhu-l-mudarrisu ahammu min-al-mudarris nafsishi*⁹. Beberapa kaedah dan cara pengajaran dalam proses belajar mengajar di kelas antara lain pelajaran perlu bermula dari yang mudah dan sederhana, dan dilakukan pengulangan sebelum memasuki pelajaran yang baru sampai santri atau pelajar memahami betul pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau santri senior yang diberi amanah, proses pembelajaran dan pengajaran terancang dengan baik oleh bahagian pengajaran pondok dengan mendapat bimbingan pengasuh, guru dan para santri senior yang telah diberi tanggungjawab untuk mengajar dengan kemampuan para pengajar (asatidz/asatidzah) dalam mengaplikasikan suatu kurikulum yang telah tersusun. Dalam lingkungan pesantren khususnya pesantren moden sudah banyak yang memohon, seperti dalam pondok moden Darussalam Gontor ketika memilih pengajar terlebih dahulu untuk memenuhi kelayakan yang diperlukan, baik dari segi dzikir maupun pikir¹⁰.

Pembahagian kumpulan santri/pelajar yang ada di dalam kelas sesuai potensi kemampuan yang dimiliki pelajar. Pengelompokkan kelas ini akan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran lalu proses pengemasan dan pembaharuan oleh Imam Zarkasyi bersifat metodologi pengajaran di kelas-kelas, sedangkan intipati daripada pelajaran agama yang menjadi inti kitab kuning pada pondok tradisional tetap ada dan dikemas sedemikian rupa dalam buku-buku yang lebih praktikal dan sistematik dengan dibuat dan dicetak sendiri oleh pondok serta disesuaikan dengan tahap pendidikan para santri. Santri dengan tetap diberi peluang untuk membincangkan, menganalisis serta memahami kumpulan kitab-kitab klasik dalam jumlah besar

⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren, Rajawali Pers, Jakarta: 2005, h.15

⁹ M Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter Belajar ala Pesantren Gontor*, CV Wali Media Utama, Tangerang, 2015, hal.106

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 107

dari pelbagai disiplin ilmu agama, khususnya menjelang akhir masa kajian santri yang dikenali dengan aktiviti "*Fathul Kutub*". Dengan modal dan bekal bahasa Arab yang dimiliki, santri diharapkan mandiri untuk dapat membaca dan memahami serta menganalisa kitab-kitab tersebut dengan sendirinya dan walaupun tetap dibantu oleh para guru pembimbing dan tentunya tidak diterjemahkan oleh pembimbing sebagaimana yang dilakukan pada kaedah sorogan/wetonan yang dilakukan oleh pondok tradisional.

Mulai dari awal, santri sudah diharuskan belajar hidup berdikari mengurus semua keperluan hidupnya. Jiwa kemandirian lain, baik secara kelembagaan maupun individu para santrinya dengan tidak mengikuti salah satu golongan organisasi masyarakat dan parti politik. Kemandirian tersebutlah yang menjadi salah satu faktor institusi pendidikan tersebut tetap wujud, tidak bergantung hulu tangan apalagi dari kerajaan. Slogan yang tertanam dengan kukuh dalam sistem pendidikan pesantren adalah bahawa Gontor di atas dan untuk semua golongan.

d. Materi dan Kurikulum Pendidikan

Imam Zarkasyi melaksanakan semua kurikulum diajarkan di pondok pesantren Gontor dan diterapkan adalah 100% bahan umum dan bahan 100% agama. Kurikulum Gontor merupakan perpaduan antara ilmu agama (reveale knowledge) dan ilmu umum/kauniyah (acquired knowlege). Ada sebahagian besar pesantren tradisional yang kurikulumnya yang mengkhususkan kepada bahan agama yang tertera dalam kitab-kitab klasik. Namun Imam Zarkasyi masih tetap mempertahankan bahan-bahan agama tersebut, namun juga berusaha menambah materi pengetahuan umum ke dalam kurikulum di pondok pesantren Gontor sehingga tidak ada dikotomi keilmuan, semua ilmu penting dipelajari sebagai bekal para santri untuk mengharungi kehidupannya nanti setelah menjadi alumni. Kurikulum yang dibangunkan dari awal berdiri tidak berubah namun ada perbaikan dan penambahan, sebab permasalahan pendidikan bukan terletak pada kurikulumnya, tetapi terletak pada sumber manusia perlaksanaan. Berapa kalipun sering kurikulum diubah, tetapi bila tidak diikuti peningkatan sumber manusia maka perubahan kurikulum tersebut tidak akan mencapai hasil dan perubahan yang baik.

Menurut Yusuf Amir Faisal bahawa sekarang ini ⁴ maraknya pendidikan yang hanya mengambil setengah kurikulum agama dan setengah kurikulum umum kemudian diterapkan dalam sekolah-sekolah yang pada akhirnya boleh menimbulkan perpecahan pendidikan. ¹² Adapun pandangan pendidikan dalam institusi lain seperti kebanyakan dilaksanakan adalah Madrasah

dengan 70% kurikulum pesantren + 30% kurikulum sekolah umum sedangkan. Sekolah Islam dengan 30% kurikulum pesantren + 70% kurikulum sekolah umum¹¹.

⁶ Bahan dan kurikulum di pondok Gontor pada dasarnya adalah keseluruhan dari kehidupan pondok itu sendiri, yang tidak boleh dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Tidak ada perbezaan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing. Bahan dan kurikulum yang dibangunkan dibahagikan kepada dua bahagian, iaitu bahan kurikulum yang bersifat intrakurikuler (akademik), dan yang bersifat kurikulum (bukan akademik). Kurikulum intrakurikuler dilakukan di pagi hari oleh para guru yang disebut dengan *Kulliyatul Al-Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), sedangkan kurikulum kurikulum diorganisir oleh para santri senior yang disebut dengan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren (OPPM) khususnya bahagian pengajaran dan Gerakan Pramuka yang semuanya tetap dalam pengasawan dan bimbingan para guru dan pengasuh. Materi pelajaran agama seperti Hadis, Tafsir, Tauhid, Nahwu, Sorf dan lain dan serta bahan pelajaran umum seperti Fizik, Matematik, Biologi, Kimia dan lain-lain, yang semuanya menjadi kurikulum wajib yang perlu diikuti pembelajarannya dan dikuasai oleh para santri apalagi menjelang ujian akhir santri sebab semua materi pelajaran yang diajarkan mulai dari santri baru sampai akhir masa pendidikan santri yang semuanya diujikan baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu ada kompetensi yang sangat ditekankan dan harus menjadi ciri-ciri institusi pendidikan, iaitu kompetensi bahasa Arab dan bahasa Inggeris sebab bahasa adalah mahkota pondok. ¹⁶ Kemampuan dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggeris serta pelbagai pengetahuan tersebut tetap harus didasarkan pada motto dan konsep panca jiwa pondok sehingga pembinaan karakter santri sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu ada empat institusi pendidikan yang menjadi sumber inspirasi pemikiran Imam Zarkasyi dalam memajukan dan membangunkan institusi pendidikan Islam setelah melakukan kajian banding ke negara luar, yang kemudian dikenali sebagai "Sintesa Pondok Moden". Adapun empat lembaga tersebut adalah:

1. Universiti Al-Azhar di Mesir, Universiti ini mempunyai wakaf yang sangat luas sehingga mampu mengutus para ulama ke seluruh penjuru dunia dan memberikan biasiswa dari bebrbagai belahan dunia untuk belajar di universiti tersebut¹².

¹¹ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, hal, 184.

2. Pondok Syanggit di Afrika Utara, dekat Libya. Institusi ini dikenali kerana kedermawanan dan keikhlasan penjaga mereka. Pondok ini dikendalikan dengan jiwa ikhlas dari penjaga mereka di samping mendidik murid-muridnya, juga menanggung keperluan hidup sehari-hari mereka.
3. Universiti Muslim Aligarh yang membekali mahasiswanya dengan pengetahuan umum dan agama sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas dan menjadi pelopor kebangkitan Islam di India. Universiti ini dikenali sebagai pelopor pendidikan moden dan revival of Islam¹³.
4. Perguruan Shantiniketan yang ditubuhkan falsafah Hindu yang bernama Rabendranath Tagore. Perguruan ini terkenal kerana kesederhanaan, ketenangan dan kedamaiannya¹⁴, walaupun terletak jauh dari keramaian, tetapi dapat melaksanakan pendidikan dengan baik bahkan boleh mempengaruhi dunia.

Keempat institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi jiwa dan pedoman dalam memajukan dan mengembangkan pondok pesantren sebagaimana harapan Imam Zarkasyi dalam mendirikan institusi pendidikan Islam iaitu pondok pesantren yang merupakan perpaduan atau sintesa pondok pesantren Darussalam Gontor. Jiwa inilah yang dibawa oleh santri sebagai bekal pokok dalam kehidupannya di masyarakat. Dan jiwa pondok inilah yang harus senantiasa dihidupkan, dipelihara dan dibangunkan dengan sebaik-baiknya.

4. Peranan Graduan/Alumni Pondok Pesantren Gontor.

Graduan atau alumni pondok pesantren Gontor yang diasuh dan diperjuangkan oleh Imam Zarkasyi telah mempunyai sumbangan yang diharapkan, baik di peringkat nasional mahupun antarabangsa. Hal terbukti bahawa alumni yang berkiprah di institusi kerajaan atau swasta mulai dari guru, pensyarah, bahkan jadi menteri selain itu para alumni dapat melanjutkan pelajarannya ke Timur Tengah atau Eropah. Walaupun tidak semua graduan mampu berkiprah, tetapi hal tersebut dapat dimaklumi sebab mereka mempunyai kebebasan menentukan jalan hidupnya masing-masing. Pondok Pesantren Gontor hanya memberikan kunci dan bagaimana alumni tersebut

¹² M Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter Belajar ala Pesantren Gontor*, CV Wali Media Utama, Tangerang, 2015, hal.28

¹³ Tim penyusun, *Booklet Pondok Modern Gontor*, Gontor Press, 2000, hal 5

¹⁴ M Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter Belajar ala Pesantren Gontor*, CV Wali Media Utama, Tangerang, 2015, hal.28

mampu menggunakan kunci tersebut dan mengembangkannya sendiri selepas terjun ke masyarakat.

Di antara alumni Pesantren Gontor yang berkiprah di institusi kerajaan dan bukan kerajaan antara lain: Hidayat Nur Wahid sebagai menjadi Naib pengurus MPR RI, Lukman Hakim Saifuddin Zuhri sebagai Menteri Agama Republik Indonesia, Din Syamsudin sebagai pengususi Muhammadiyah dan Pengurus Majelis Ulama Indonesia, Hamid Fahmi Zarkasyi sebagai Pengurus Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) dan Hashim Muzadi sebagai pengurus Majelis Syariah Pengurus Besar Nahdhotul Ulama, Ahmad Cholil Lida sebagai Pengurus Keluarga Besar Persatuan Pelajar Indonesia dan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Pusat, Adhyaksa Daults sebagai Pengurus Pergerakan Pengakap Negara RI dan pernah menjadi Menteri Belia dan Sukan, dan ada yang menjadi Rektor di Perguruan Tinggi di Indonesia antara lain Aflatus Mukhtar, Amal Fathullah Zarkasyi. Azhar Arsyad dan masih banyak lagi alumni Pondok Gontor dengan pelbagai aktiviti dan kegiatan Pemerintah maupun swasta.

C. Kesimpulan

Imam Zarkasyi merupakan sosok yang kapabel dilihat dari pemikiran dan perjuangan serta pengorbanan selama ini, sungguh beruntung bangsa Indonesia mempunyai orang yang hebat dan mempunyai watak yang mulia seperti ini. ⁵ Bukti pemikiran dan usahanya masih dapat dirasakan sampai sekarang, seperti buku-buku pelajaran yang dihasilkan dan sistem, kaedah, kurikulum serta sumbangan pemikiran pendidikan yang masih terus diterapkan dan dikembangkan hingga sekarang di pondok pesantren Gontor atau institusi pendidikan Islam.

⁵ Ajaran nilai Panca Jiwa Imam Zarkasyi telah membina peribadi-peribadi tangguh dan teladan yang siap terjun ke masyarakat dan menjadi kader umat Islam. Dengan demikian sangatlah wajar untuk dihargai dan bangga dengan sosok Imam Zarkasyi yang mempunyai ⁶ konsep keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama yang harus diajarkan dalam proses pendidikan dengan menekankan penanaman konsep Panca Jiwa, iaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiyah dan jiwa bebas dalam setiap penguasaan mata pelajaran. Selain itu ada konsep pembaharuan pendidikan oleh Imam Zarkasyi di antaranya kepimpinan dan pengurusan, pembinaan karakter, sistem dan kaedah pendidikan serta bahan dan kurikulum pendidikan sehingga boleh menjadi contoh bagi institusi pendidikan lain yang ada di Indonesia dan dunia nasional maupun Antarabangsa, maka wajarlah jika penulis menganggap bahawa Imam Zarkasyi

adalah tokoh pembaharuan pendidikan pesantren yang mampu mengubah sistem pendidikan Islam di Indonesia.

RUJUKAN

Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005.

Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pidato Pimpinan Pondok Modern dalam Acara Puncak Kesyukuran Delapan Windu*, dokumentasi peringatan delapan windu, Gontor, 1991.

- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Imam Zarkasyi, *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Imam Zarkasyi, *Partisipasi Madrasah Dalam Pembangunan*, dalam *Biografi KH Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- M Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter Belajar ala Pesantren Gontor*, CV Wali Media Utama, Tangerang, 2015.
- Muhammad Arwani, *Denyut Nadi Santri, sebuah upaya memaknai kegiatan santri Gontor*, Tajidu Press, Yogyakarta, 2001
- Tim penyusun, *Booklet Pondok Modern Gontor*, Gontor Indonesia, 2000.
- Tim penyusun, *K.H. Imam Zarkasyi, dari Gontor merintis Pesantren Modern*, Gontor Press, 1996,
- Serba-serbi Singkat tentang Pondok Modern Darussalam Gontor*, Gontor Indonesia, 1997
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2009

CURRICULUM VITAE

Tajuk Kertas Kerja : KONTRIBUSI PEMIKIRAN DAN PERJUANGAN

**IMAM ZARKASYI DALAM MEMAJUKAN INSTITUSI
PENDIDIKAN ISLAM**

Nama Penuh Penulis : Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed
Nama Isntitusi : Univ.Muhammadiyah Metro / STAIN Metro
Alamat Lengkap : Jalan KH.hajar Dewantara No.116 Kota Metro Lampung
Nombor telefon : +6281213022488 / +6281315394685
Fax : +6272542445
Alamat e-mel : mihsandacholfany@yahoo.com

KONTRIBUSI PEMIKIRAN DAN PERJUANGAN IMAM ZARKASYI DALAM MEMAJUKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jawatimuran.net Internet	114 words — 3%
2	ejournal.kopertais4.or.id Internet	89 words — 2%
3	katulistiwaonline.blogspot.com Internet	84 words — 2%
4	emandafifadila.wordpress.com Internet	68 words — 2%
5	garuda.ristekdikti.go.id Internet	60 words — 2%
6	aqwamul.blogspot.com Internet	56 words — 1%
7	songoge.blogspot.com Internet	40 words — 1%
8	wiyantosuud.blogspot.com Internet	27 words — 1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet	24 words — 1%
10	kristian-nuki15.blogspot.com Internet	22 words — 1%

11	seonuno.blogspot.com Internet	21 words — 1%
12	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet	18 words — < 1%
13	es.scribd.com Internet	17 words — < 1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet	17 words — < 1%
15	id.wikipedia.org Internet	16 words — < 1%
16	repository.radenintan.ac.id Internet	15 words — < 1%
17	ustadzridwan.com Internet	15 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON